

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pelatihan kursus merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Lembaga pelatihan kursus Quenta Busana, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kursus keterampilan menjahit. Kursus menjahit Quenta Busana dibagi menjadi 4 tingkatan, yakni tingkat dasar, tingkat terampil, tingkat mahir, dan tingkat mahir linseri. Materi tingkat mahir linseri meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pembuatan yang berkaitan dengan busana dalam, khususnya busana dalam wanita. Salah satu jenis materi busana dalam yang dipelajari di LPK Quenta Busana adalah longtorso.

Longtorso menurut M.H Wancik (1994:71) adalah BH yang panjangnya sampai panggul. Sependapat dengan hal tersebut Arifah A Riyanto (2009:31) mengemukakan bahwa “Longtorso merupakan busana dalam wanita, berupa BH yang panjangnya sampai menutup perut.” Longtorso mempunyai fungsi memperbaiki penampilan bentuk buah dada, badan bagian atas, pinggang, perut, dan panggul, sehingga sangat tepat apabila digunakan oleh orang yang menginginkan bentuk tubuh nampak ramping. Longtorso memiliki model pas dibadan dengan model garis hias sesuai *body line*, sehingga dalam pengukuran dan pembuatan pola diperlukan ketelitian dan kecermatan didalam pengerjaannya. Warga belajar yang mengikuti pembelajaran longtorso di LPK Quenta Busana harus memahami konsep dasar longtorso meliputi pengertian dan karakteristik longtorso, paham gambar, analisis model, cara mengukur, serta pecah pola meliputi pembuatan pola dasar BH, pola dasar longtorso, dan membuka mungkum pada model longtorso.

Tujuan dari materi pembelajaran longtorso di LPK Quenta busana yaitu untuk memberikan bekal, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga belajar dalam pembuatan longtorso agar dapat dikembangkan, dimanfaatkan serta diterapkan pada pembuatan busana lain, diantaranya *wedding gown*. *Wedding gown* merupakan busana eksklusif yang digunakan saat hari pernikahan, dibuat mewah, istimewa serta didesain dengan model pas badan.

Warga belajar yang telah mengikuti pembelajarn longtorso dengan baik dan sungguh-sungguh, akan memiliki nilai tambah dan mengakibatkan adanya perubahan sikap dalam diri warga belajar yang disebut dengan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2002:75) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.” Hasil belajar longtorso yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, konsep dasar longtorso, paham gambar, cara mengukur badan, analisis model dan pecah pola longtorso, diharapkan dapat diterapkan dalam pembuatan pola *wedding gown*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada pembuatan *wedding gown* di LPK Quenta Busana, diperoleh data bahwa kualitas pola *wedding gown* yang dihasilkan tergantung pada kemampuan warga belajar dalam membuat pola yang pas di badan, sehingga keterampilan dalam membuat pola longtorso dijadikan bekal, pengetahuan, serta keterampilan yang dapat mempengaruhi kreativitas warga belajar dalam mengembangkan, dan menerapkan pola longtorso pada pembuatan pola *wedding gown*. Kondisi tersebut diasumsikan sebagai indikator penerapan hasil belajar membuat longtorso pada pembuatan pola *wedding gown*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Hasil Belajar Longtorso Pada Pembuatan Pola *Wedding Gown*” pada warga belajar di LPK Quenta Busana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat longtorso merupakan salah satu materi kursus menjahit mahir linseri yang diajarkan pada warga belajar di LPK Quenta Busana.
2. Hasil belajar longtorso dilihat dari kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor yang meliputi konsep dasar longtorso, paham gambar dan analisis model, cara mengukur badan, serta pecah pola dapat dijadikan dasar dalam pembuatan pola dengan model busana yang pas di badan, salah satunya model *wedding gown*.
3. Kualitas pembuatan pola *wedding gown* yang dihasilkan warga belajar tergantung pada kemampuan, kecermatan, dan ketelitian dari pembuatan pola longtorso.

C. Rumusan Masalah

Penentuan fokus masalah dilakukan sebagai upaya mendapatkan kejelasan dari tujuan penelitian yang akan dicapai, sebagai mana yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2012:275) bahwa “Perumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Hasil Belajar Longtorso pada Pembuatan Pola *Wedding Gown* di LPK Quenta Busana?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar longtorso pada pembuatan *wedding gown* oleh warga belajar di LPK Quenta Busana, yaitu memperoleh data tentang :

1. Penerapan hasil belajar longtorso ditinjau dari karakteristik longtorso pada pembuatn pola *wedding gown*.

2. Penerapan hasil belajar longtorso ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan paham gambar pada pembuatan pola *wedding gown*.
3. Penerapan hasil belajar longtorso ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan analisis model pada pembuatan pola *wedding gown*.
4. Penerapan hasil belajar longtorso ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan cara mengukur pada pembuatan pola *wedding gown*.
5. Penerapan hasil belajar longtorso ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan pecah pola meliputi pembuatan pola dasar BH, pembuatan pola longtorso, serta cara membuka mungkum pada pembuatan pola *wedding gown*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan hasil belajar longtorso pada pembuatan pola *wedding gown* diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, ditinjau dari aspek teoritis dan praktis, yaitu :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan, dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan pola longtorso dan pola *wedding gown* serta memiliki pengalaman dalam penulisan karya ilmiah tentang Penerapan Hasil Belajar “Longtorso” pada Pembuatan Pola *Wedding Gown*.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pemikiran, kepada pihak yang diberikan rekomendasi sebagai upaya merespon kebutuhan mengenai materi kursus tingkat mahir linseri di LPK Quenta Busana, serta dapat memberikan gambaran mengenai penerapan hasil belajar longtorso pada pembuatan pola *wedding gown*